GAMBARAN TINGKAT SOPAN SANTUN SISWA DI LINGUNGAN SEKOLAH SMPN 7 SATAP MAJENE

Tri Sasmita[1], Abdul Saman[2], Ahmad Yasser[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Makassar
[1]threesmth03@gmail.com,[2]abdulsaman@unm.ac.id

ABSTRACT

Politeness is a crucial value for students to embody in their daily lives within the school environment. This study aimed to assess the level of student politeness at SMPN 7 Satap Majene. A quantitative approach utilizing a descriptive method was employed. The study involved 131 students selected as respondents. Data were collected using a politeness scale and analyzed through descriptive statistics using SPSS. The results revealed a mean politeness score of 96.95, a median of 97.00, a standard deviation of 8.124, a minimum score of 74, and a maximum score of 124. These findings indicate that, overall, students at SMPN 7 Satap Majene demonstrate a good level of politeness in their interactions with teachers, peers, and other members of the school community. Therefore, the cultivation of positive behaviors and the reinforcement of character education must be continued to maintain and further enhance student politeness.

Keywords*: politeness, school environment, students*

ABSTRAK

Sopan santun merupakan salah satu nilai penting yang perlu dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat sopan satuan siswa di lingkungan seskolah SMPN 7 Satap Majene. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 131 siswa yang dipilih sebagai responden penelitian. Data dikumpulkan menggunakan skala sopan santun dan dianalisis dengan statistic deskriptif menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sopan santun siswa memiliki nilai rata-arat (mean) 96,95, median 97,00, standar deviasi 8,124, skor minimum 74, dan skor maksimum 124. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa SMPN 7 Satap Majane memiliki tingkat sopan santun yang baik dalam berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan warga sekolah lainnya. Oleh karena itu, pembiasaan perilaku positif dan penguatan pendidikan karakter perlu terus dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap sopan santun siswa.

Kata Kunci : lingkungan sekolah, siswa, sopan santun

A. Pendahuluan

Sopan santun merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada peserta didik. Sikap sopan santun merupakan perilaku yang mencerminkan bagaimana cara individu menghormati lingkungan dan sesama manusia. Dalam lingkungan sekolah, sikap sopan santun dapat terlihat dari perilaku siswa dalam menghormati guru, menghargai teman sebaya, menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik, serta menaati norma dan peraturan yang berlaku di sekolah. Sikap sopan santun berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman dan saling menghargai. Siswa yang memiliki sikap sopan santun mampu menghormati guru dan teman, menaati aturan serta mambangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah (Salsabila & Nukman, 2026).

Sekolah bukan hanya tempat untuk mengembangkan kemampuan belajar, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap dan karakter siswa. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah sopan santun. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (N.A et al., 2025).

Pendidikan karakter adalah salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengajarkan nilai-nilai baik dengan adanya pendidikan karakter dapat membentuk karakter yang baik dan pembentukan karakter dilakukan secara konsiten dapat membantu siswa memahami pentingnya menghormati orang lain dan berperilaku sesuai norma yang berlaku dalam hidup bermasyarakat.

Namun, kemajuan teknologi dan perubahan cara orang berinteraksi sosial memberikan tantangan tersendiri dalam membentuk karakter siswa. Kemudahan mendapatkan informasi dan menggunakan media sosial bisa mengubah cara siswa berinteraksi dan bertindak. Oleh karena itu, mengingat sikap sopan santun menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah, baik dalam guru mapel, kelas

dan guru bimbingan dan konseling (Damayanti, 2023). Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sikap sopan santun berperan penting dalam membantu membangun hubungan baik antara siswa dan guru serta membantu menciptakan susasana sekolah yang nyaman. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bisa menjelaskan sejauh mana sikap sopan santun siswa, sehingga bisa menjadi dasar dalam membantu program pengembangan karakter yang sesuai dengan kebutuhan para siswa.

Berdasarkan pengamatan awal di sekolah yang menjadi tempat penelitian, terlihat sikap sopan santun para siswa memiliki perbedaan yang beragam. Beberapa siswa sudah menunjukkan sikap baik dalam berbicara dengan guru, seperti dengan mengucapkan salam, menggunakan kata-kata yang ramah, serta mematuhi aturan di sekolah. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan cara berbicara yang sopan terlebih pada teman sebaya, seperti antar siswa menggunakan kata-kata yang tidak ramah kepada teman-teman atau tidak menunjukkan sikap hormat kepada orang lain di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkah laku sopan siswa perlu diliat lebih dalam agar bisa tahu dengan lebih jelas bagaimana sikap sopan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berjutuan untuk mengetahui bagaimana tingkah laku sopan santun siswa di lingkungan sekolah SMPN 7 Satap Majene. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang sikap sopan dan santun siswa sehingga bisa digunakan sebagai acuan dalam membuat program pendidikan karakter serta layanan bimbingan konseling di sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam kurikulum saat ini, yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter peserta didik karena sikap sopan santun menjadi salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan pada siswa karena mencerminkan kemampuan menghormati orang lain, berinteraksi secara positif dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kesopanan siswa berdasarkan data yang diperoleh dari para responden. Variable dalam penelitian ini adalah tingkah laku sopan santun yang dilakukan oleh siswa.

Subjek penelitian ini adalah para siswa di SMPN 7 Satap Majene. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument dengan skala yang mengukur tingkat sopan santun yang diadaptasi dari penelitian (Kholifah & Naimah, 2016). Penggunaan instrument ini didukung oleh penelitian (Putri et al., 2021). Sakala tersebut mengukur dua utama aspek, yaitu nilai menghormati dan nilai kesopanan. Instrumen menggunakan model *likert* dengan empat alternatif jawaba, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju. Sakl aini digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat sopan santun siswa di SMPN 7 Satap Majene. Berikut kisi-kisi instrument penelitian yang disajikan pada:

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrument

Abstrak	Indikator
Menghormati	Menghormati orang tua, guru dan menghargai teman.
Kesopanan	Bertutur kata sopan, berperilaku sopandan menunjukkan etika sosial.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif, menghasilkan bahwa rata-rata (mean) tingat sopan santun siswa adalah 96,95. Nilai median adalah 97,00 dan standar deviasi 8,124. Skor terendah yang dicapai oleh siswa adalah 72, sedangkan skor tertinggi adalah 124. Selain itu, rentang skor sebesar 52 menunjukkan adanya perbedaan tingkat sopan santun di antara para siswa. Dengan hal ini, nilai rata-rata yang mendekati median menunjukkan bahwa tingkat sopan santun siswa cenderung menyebar secara merata. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa perbedaan tingkah laku sopan santun di antara para siswa tidak terlau besar. Sehingga secara keseluruhan, siswa

memiliki ke sopanan yang cukup merata. Adapun tabel hasil uji derskripif, untuk memperjelas "Gambaran Tingkat Sopan Santun Siswa di Lingkungan Sekola SMPN 7 Satap Majene sebagai berikut :

Tabel 2 Uji Deskriptif



Penelitian ini menujukkan bahwa sikap sopan santun siswa di lingkungan sekolah SMPN 7 Satap Majene berada dalam kondisi yang baik, dengan nilai rata-rata sebesar 96,95. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa sudah bisa menjalani perilaku yang sesuai dengan normal dan peraturan di sekolah. Perilaku itu bisa dilihat dari sikap menghormati guru, mengharagi teman, menggunakan kata-kata yang sopan, serta menjaga perilaku yang baik dalam berinteraksi sehari-hari.

Sopan santun merupakan satu nilai karakter yang sangat penting dalam berinterkasi dengan orang lain dalam kehidupan social. Menurut (Ria Indrawati et al., 2024) mengemukakan bahwa pembentukan sikap sopan santun bisa dilakukan dengan pembiasaan perilaku positif, menggunakan ucapan yang sopan, serta memperhatikan dan menghormati guru serta teman sebaya. Oleh karena itu, sikap sopan santun yang baik pada siswa bisa menujukkan bahwa nilai-nilai karakter mulai berkembang dalam kehidupan di sekolah.

Nilai median sebesar 97,00 yang hampir sama dengan sara-rata menunjukkan bahwa tingkat kelakuan baik siswa tergolong merata, selain itu, angka standar deviasi 8,124 menunjukkan bahwa perbedaan tingkat sopan santun di antar siswa tidak terlalu tinggi. Dengan hal ini, menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki tingkat sopan santun yang hampir sama dan nilai mereka tidak terlalu berbeda.

Meskipun begitu, masih ada perbedaan dalam skor antara siswa yang mendapat nilai terendah dan yang mendapat nilai tertinggi. Skor terendah sebesar 72 dan skor tertinggi sebesar 124 menunjukkan bahwa tingkat laku sopan santun setiap siswa

tidak semuanya sama. Perbedaan itu bisa dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti kondisi keluarga, cara orang tua mengasuh anak, lingkungan pertemanan, serta kebiasaan karakter yang diajarkan di sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SMPN 7 Satap Majene secara umum sudah menunjukkan sikap sopan dan baik dalam lingkungan sekolah. Kondisi ini perlu dijaga karena keberadaan sopan santun merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial yang mampu menciptakan hubungan yang menyenangkan, suasana belajar yang tenang, serta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021) menjelaskan bahwa sopan santun merupakan bagian yang penting dalam pendidikan karakter. Sopan santun ini terlihat bagaimana cara seseorang menghormati orang lain, menggunakan kalimat yang baik, serta menjalankan tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penelitian yang dilakukan (Salsabila & Nukman, 2026) menujukkan bahwa pembentukan karakter sopan santun dilakukan melalui pembiasaan dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah. Hal ini dapat menjadi landasan untuk memahami pentingnya lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan perilaku sopan santun siswa. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa sikap sopan santun siswa masih perlu ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan karakter dan layanan bimbingan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa membiasakan siswa dengan perilaku positif di sekolah serta menerapkan budaya 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun) membantu membentuk karakter siswa secara baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa sopan santun merupakan bagian penting dalam hidup bermasyarakat karena bisa membuat seseorang lebih disukai dan diterima oleh orang lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisi deskriptif, tingkat sopan santun siswa di lingkungan sekolah SMPN 7 Satap Majene memiliki nilai rata-rata sebesar 96,95 dengan nilai tertinggi

mencapai 124 dan nilai terendah sebesar 72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum para siswa memiliki sikap sopan santun cukup baik dalam berinteraksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagain besar siswa sudah bisa menjalani perilaku yang sesuai dengan normal sopan, misalnya menghormati guru, menghargai teman, serta menjaga sikap yang baik saat berinteraksi di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebiasaan mengajarkan nilai-nilai karakter dan menerapkan sikap sopan di sekolah membantu membentuk siswa lebih sopan dn menjunjung tinggi norma sopan santun.

Secara umum, tingkah laku siswa di lingkungan sekolah SMPN 7 Satap Majene termasuk dalam kategori baik dan perlu terus dipertahankan serta ditingkatkan dengan cara melatih perilaku positif, menjadi teladan dari guru, serta dukungan dari keluaarga dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, A. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Perubahan Karakter Sopan*. *JURNAL SATYA WIDYA*, *1*, 1–10.

Kholifah, & Naimah, T. (2016). *Studi tentang sopan santun pada peserta didik*. *20*.

N.A, I. D. M., Laila, A., K, R. M., & Khofiifah, N. (2025). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Pada Siswa SDN Lirboyo 1 Kediri*. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 427–441.

Putri, F. S., Fauziyyah, H., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, *3*(6), 4987–4994.

Ria Indrawati, Handayani, A., & Dini Rahmawati. (2024). *Dasar Pengembangan Nilai Karakter Peserta Didik dengan Implimentasi Perilaku Sopan Santun di Sekolah. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2477–5673.

Salsabila, A., & Nukman, M. (2026). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Ssiswa Kelas II SDN 024 Tanah Merah. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.